

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan data yang didapat dan diolah dari kuesioner penelitian dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu karakteristik subjek penelitian, analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian, dan uji korelasi.

##### **1. Karakteristik subjek penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah 61 mahasiswa angkatan 2018 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, yaitu tiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih maupun tidak terpilih sebagai sampel penelitian. Alasan peneliti memilih sampel mahasiswa angkatan 2018 karena merupakan angkatan yang telah dan masih mengikuti praktikum anatomi ketika penelitian ini dilaksanakan.

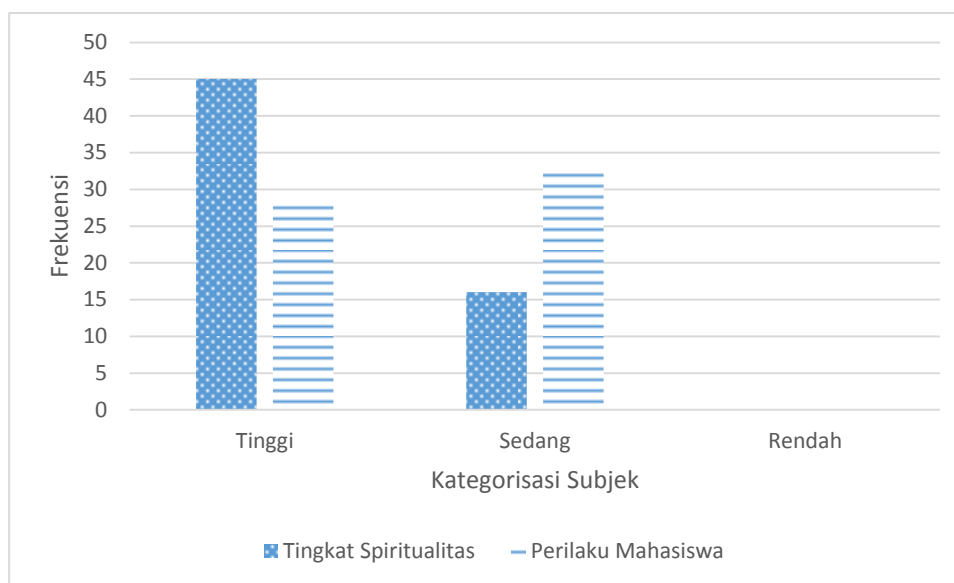
Azwar (2010) menjelaskan bahwa kategorisasi subjek dilakukan dengan tujuan mengelompokkan subjek ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang. Subjek dikategorisasikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Skor terendah dan tertinggi pada skala perhitungan DSES untuk variabel tingkat spiritualitas masing-masing adalah 16 dan 94, dengan rata-rata hipotetik 55. Pada hasil analisis empirik diperoleh skor terendah

dan tertinggi masing-masing adalah 47 dan 91, dengan rata-rata empirik 69.

Sedangkan skor terendah dan tertinggi pada skala perhitungan untuk variabel perilaku mahasiswa ini masing-masing adalah 15 dan 75, dengan rata-rata hipotetik 45. Pada hasil analisis empirik diperoleh skor terendah dan tertinggi masing-masing adalah 39 dan 66, dengan rata-rata empirik 53,21.

Kategorisasi subjek penelitian berdasarkan tingkat spiritualitas dan perilaku mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 3 Diagram Batang Kategorisasi Subjek**

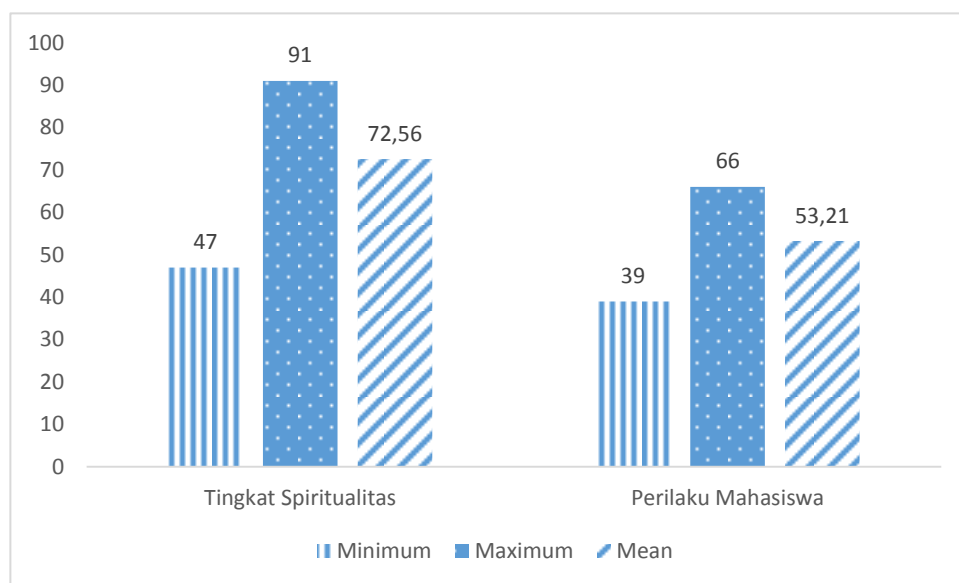
Data dari diagram di atas menunjukkan bahwa dari 61 orang, 45 di antaranya memiliki tingkat spiritualitas tinggi dengan presentase sebesar 73,8%, 16 orang memiliki tingkat spiritualitas sedang dengan presentase sebesar 26,2%, dan tidak didapatkan orang memiliki tingkat spiritualitas rendah dengan presentase sebesar 0%. Hasil kategorisasi

menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi.

Sedangkan untuk variabel perilaku mahasiswa, data dari diagram di atas menunjukkan bahwa dari 61 orang, 28 di antaranya memiliki perilaku tinggi dengan presentase sebesar 45,9%, 33 orang memiliki perilaku sedang dengan presentase sebesar 54,1%, dan tidak didapatkan orang memiliki perilaku rendah dengan presentase sebesar 0%. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki perilaku yang sedang.

## **2. Analisis univariat**

Menurut Notoatmodjo (2012), analisis univariat atau analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian dan bentuk analisis ini tergantung dari jenis data yang digunakan. Apabila penelitian menggunakan data numerik, maka digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan standar deviasi. Pada analisis ini akan didapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Variabel yang digunakan meliputi variabel tingkat spiritualitas dan perilaku mahasiswa. Dari kedua variabel, selanjutnya dilakukan pengujian statistik univariat atau analisis deskriptif dan diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4 Diagram Batang Analisis Deskriptif**

Data dari diagram di atas menunjukkan pada variabel tingkat spiritualitas didapatkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing adalah 47; 91; 72,56; dan 10,416. sedangkan untuk variabel perilaku mahasiswa didapatkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing adalah 39; 66; 53,21; dan 6,606.

### 3. Analisis bivariat

#### a. Uji normalitas

Normal atau tidaknya distribusi frekuensi data akan menentukan analisis data. Distribusi frekuensi data yang normal menggunakan analisis atau uji statistik parametrik, sedangkan distribusi frekuensi data yang tidak normal menggunakan analisis uji statistik nonparametrik (Notoatmodjo, 2012). Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan karena jumlah sampel yang digunakan besar atau  $>50$ .

Hasil uji normalitas terhadap variabel tingkat spiritualitas dan

perilaku mahasiswa masing-masing adalah 0,922 dan 0,818, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

b. Uji statistik

Notoatmodjo (2012) menjelaskan setelah dilakukan analisis univariat dan diketahui karakteristik atau distribusi tiap variabel, selanjutnya dapat dilakukan analisis bivariat. Dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi dilakukan analisis bivariat. Sesuai dengan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan Uji Korelasi *Pearson*.

*Output SPSS* pada tabel *Correlations* dilihat signifikansinya untuk dilakukan pengujian hipotesis. Didapatkan nilai signifikansi  $>0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $>0,05$ .

Tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Filhaq Amalia dan Yunizar mengenai Perilaku dan Spiritualitas di Tempat Kerja. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *workplace spirituality* memiliki pengaruh dan positif yang kuat dengan *employee work attitudes*. Hal ini digambarkan dengan kondisi spiritualitas di tempat kerja yang baik akan menghasilkan kondisi sikap kerja karyawan yang

baik. Perbaikan pada spiritualitas adalah suatu upaya penting dalam meningkatkan sikap kerja.

Penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Rofiqoh Khoirunnisa pada tahun 2017 tentang Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan spiritualitas yang bersumber dari nilai religiositas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Nilai-nilai religiositas tersebut antara lain adalah memahami dogma, melaksanakan ibadah dan moral dengan upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kedisiplinan siswa dengan upaya pencegahan dan pengembangan serta upaya perbaikan dan pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2016 mengenai Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Perilaku Prososial Pendorong Darah di Unit Donor Darah PMI Kota Palembang memiliki hasil yang bertentangan dengan penelitian ini. Penelitian oleh Kurniawati menyatakan bahwa spiritualitas memiliki hubungan sangat signifikan dengan korelasi yang kuat terhadap perilaku prososial pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kota Palembang. Aspek spiritualitas pada penelitian ini berupa *self-discovery* (penemuan diri), *relationships* (hubungan), dan *eco-awareness* (kesadaran ekologi). Penelitian tersebut menunjukkan koefisien korelasi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,398. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas (spiritualitas) terhadap

variabel terikat (perilaku prososial) yaitu sebesar 39,8% dan pengaruh variabel lain sebesar 60,2%.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifzal Isaac Kehi pada tahun 2013 mengenai Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW. Dari hasil tersebut dapat diuraikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas, maka semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa, demikian pula sebaliknya. Kontribusi efektif tingkat spiritualitas terhadap perilaku prososial sebesar 16,08%. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial mahasiswa, seperti faktor *mood*, kepribadian, waktu, kondisi lingkungan, *bystander*, dan gender.

Hal-hal yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya antara lain adalah adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku selain tingkat spiritualitas. Faktor-faktor tersebut adalah karakter, pengetahuan, sarana atau fasilitas, *role model*, serta lingkungan. Berdasarkan teori yang diutarakan oleh Notoatmodjo (2007), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor internal yang meliputi karakter bersifat bawaan dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku antara lain adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap ketika menerima sebuah stimulus. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia. Sedangkan faktor penguat meliputi sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun *role model* yang ditiru oleh seseorang, serta undang-undang, peraturan, pengawasan, dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebut bisa jadi memiliki peran yang besar, tetapi tidak dikendalikan atau disingkirkan pada penelitian ini.

## **C. Kesulitan dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Kesulitan Penelitian**

Penelitian mengenai perilaku mahasiswa terhadap kadaver belum banyak dilakukan, sehingga penulis mengalami kesulitan dalam mencari referensi dan pembandingan dari penelitian yang lain.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

- a. Pengawasan saat pengisian kuesioner yang kurang, sehingga terdapat beberapa butir pernyataan pada kuesioner yang terlewatkan oleh subjek dan harus dilakukan *follow up* terhadap subjek yang bersangkutan.
- b. Instrumen penelitian yang digunakan hanya berupa kuesioner. Sedangkan untuk analisis lebih dalam dapat digunakan pula instrumen penelitian lain.
- c. Ruang lingkup dan populasi penelitian kurang luas, sehingga jumlah sampel yang diambil tidak banyak.